

Pengembangan Karya Tulis Kreatif Santri Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyawwir

Zakiyah Romadlany^{1*}, Siti Nur Hasanah², Maulidatul Hasanah³, Sofiatul Nur Aini⁴, Karina Purnomo Wardi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nurul Jadid, Email : Zromadlany31@unuja.ac.id, sitinurhasanah2514@gmail.com, sofiahnuraini538@gmail.com, purnomowardikarina@gmail.com.

*Correspondence: Zakiyah Romadlany
Email: Zromadlany31@unuja.ac.id

Abstrak: Keterampilan menulis kreatif merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah secara persuasif dan menarik. Namun, santri di Pondok Pesantren Al-Musyawwir masih menghadapi tantangan dalam menulis, terutama terkait struktur, gaya bahasa, dan daya tarik pesan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan menulis kreatif yang sistematis dan selaras dengan prinsip-prinsip dakwah Islam. Program ini dilaksanakan melalui pelatihan intensif, diskusi kelompok, dan praktik menulis dalam berbagai genre seperti esai, cerpen Islam, dan artikel keagamaan. Kegiatan diawali dengan asesmen awal kemampuan menulis santri, dilanjutkan dengan penyampaian teknik menulis, praktik terbimbing, dan evaluasi melalui umpan balik yang membangun. Hasil program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan santri dalam memilih diction yang tepat, menyusun struktur tulisan, dan mengemas pesan dakwah secara komunikatif. Program ini juga menumbuhkan kepercayaan diri santri dalam menuangkan gagasan melalui tulisan, siap dipublikasikan di media dan platform digital pesantren. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan menulis santri dalam mendukung dakwah berbasis teks.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; dakwah; literasi santri; penulisan kreatif; media digital.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Creative writing skills are an effective means of conveying *da'wah* (Islamic preaching) messages in a persuasive and engaging manner. However, students (santri) at Al-Musyawwir Islamic Boarding School still face challenges in writing, particularly regarding structure, language style, and the attractiveness of their messages. This community service program aims to equip the santri with systematic creative writing skills aligned with the principles of Islamic *da'wah*. The program was implemented through intensive training, group discussions, and writing practice in various genres such as essays, Islamic short stories, and religious articles. The activities began with an initial assessment of the students' writing abilities, followed by the delivery of writing techniques, guided practice, and evaluation through constructive feedback. The results of the program show a significant improvement in the santri's ability to select appropriate diction, organize the structure of their writing, and package *da'wah* messages in a communicative manner. The program also fostered the santri's confidence in expressing ideas through writing, ready to be published in the pesantren's media and digital platforms. It is expected that this program will serve as a sustainable development model to enhance the writing skills of santri in support of text-based *da'wah*.

Keywords: community service; *da'wah*; santri literacy; creative writing; digital media.

Pendahuluan

Pondok Pesantren Al-Musyawwir (Mika, 2023) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di wilayah Besuki, Situbondo, Jawa Timur. Pesantren ini memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan ilmu keislaman sekaligus membangun

karakter generasi muda melalui sistem pendidikan formal dan non-formal yang terintegrasi. Sebagai lembaga yang menjadi pusat pembinaan santri dari berbagai daerah, Pondok Pesantren Al-Musyawwir tidak hanya berfokus pada aspek akademik keislaman, tetapi juga berupaya melahirkan generasi muda yang memiliki keunggulan spiritual, intelektual, dan keterampilan dakwah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Santri di Pondok Pesantren Al-Musyawwir berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam. Mereka umumnya memiliki potensi intelektual dan spiritual yang baik sebagai bekal utama dalam melaksanakan misi dakwah di tengah masyarakat. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan, terutama dalam aspek keterampilan menyalurkan gagasan dakwah melalui media tulisan yang kreatif dan komunikatif (Setyorini & Masulah, 2020). Padahal, di era disruptif informasi saat ini, kemampuan menulis yang efektif menjadi instrumen strategis untuk menyampaikan pesan dakwah secara luas, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik media modern.

Penulisan kreatif tidak hanya sekadar menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga mengasah imajinasi, daya pikir kritis, dan kepekaan sosial santri. Melalui tulisan, santri dapat menyampaikan pesan dakwah dengan gaya yang lebih menarik, mudah dipahami, dan menjangkau khalayak yang lebih luas, baik melalui media cetak, blog, maupun platform digital lainnya (Sodik et al., 2024). Sayangnya, kemampuan menulis kreatif di kalangan santri, khususnya di Pondok Pesantren Al-Musyawwir, masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya antara lain adalah minimnya pelatihan menulis yang sistematis, kurangnya motivasi santri, dan terbatasnya media publikasi karya tulis mereka.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menyebarkannya secara efektif di tengah masyarakat. Salah satu tantangan dakwah di era modern adalah keterampilan komunikasi yang adaptif, termasuk melalui media tulis. Di tengah arus digital dan maraknya informasi di media sosial, kemampuan menulis kreatif menjadi salah satu modal penting bagi santri untuk berkontribusi dalam penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, damai, dan konstruktif (Yanti, n.d.)

Sejumlah permasalahan fundamental terkait dengan keterampilan menulis santri di Pondok Pesantren Al-Musyawwir dapat diidentifikasi secara sistematis. Pertama, minimnya pelatihan menulis kreatif yang diberikan kepada santri, khususnya dalam konteks dakwah yang relevan dan menarik bagi masyarakat luas (Warsidi & Syurganda, 2022). Kedua, hingga saat ini belum terdapat kurikulum atau program khusus yang secara terstruktur mengembangkan keterampilan menulis sebagai bagian integral dari kegiatan dakwah berbasis literasi di lingkungan pesantren. Ketiga, sebagian besar santri belum memiliki pengalaman atau keterampilan menulis dengan gaya bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik platform media modern, seperti blog, media sosial, serta buletin dakwah yang menjadi media efektif untuk menjangkau public (Ina & Romadlany, 2024). Keempat, publikasi karya tulis santri masih sangat terbatas. Potensi dakwah yang dimiliki para santri belum tersalurkan secara optimal di ruang publik akibat keterbatasan kemampuan menulis dan minimnya fasilitasi penerbitan karya. Padahal, publikasi tulisan

yang baik tidak hanya menjadi ajang penyaluran ekspresi dan gagasan, tetapi juga merupakan bagian penting dari aktualisasi dakwah yang berdampak luas (Rusdi & Aisyah, 2024). Kelima, meskipun para santri aktif memanfaatkan media sosial dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, namun media digital tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai saluran dakwah berbasis tulisan yang produktif dan konstruktif.

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan literasi kritis Paulo Freire, yang menempatkan santri sebagai subjek transformatif yang tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mampu mengonstruksi dan menyebarluaskan pesan dakwah melalui medium tulisan secara kritis dan kreatif. Selain itu, kegiatan ini mengacu pada teori konsuktivisme social, yang memandang proses belajar sebagai hasil interaksi sosial dan pengalaman bermakna yang dikonstruksi bersama. Dalam konteks ini, menulis tidak sekadar keterampilan teknis, tetapi juga proses reflektif untuk memperkuat identitas keislaman dan sosial santri.

Meskipun literasi santri telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, belum banyak ditemukan program pengabdian kepada masyarakat yang secara khusus mengintegrasikan pelatihan menulis kreatif sebagai instrument dakwah dalam lingkungan pesantren. Mayoritas pendekatan yang ada masih bersifat fragmentaris dan belum diarahkan pada pembentukan budaya literasi dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai model pembinaan menulis kreatif berbasis pesantren dengan pendekatan yang sistematis, kontekstual, dan partisipatif.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan menulis kreatif bagi santri Pondok Pesantren Al-Musyawwir. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya diajarkan teknik dasar menulis, tetapi juga dilatih bagaimana menjadikan karya tulis sebagai media dakwah yang santun, informatif, dan inspiratif. Dengan demikian, diharapkan terbangun budaya literasi dakwah di kalangan santri yang mampu mewarnai ruang publik dengan narasi keislaman yang damai, kontekstual, dan membangun peradaban.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan *Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)* berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif sebagai Media Dakwah* bagi santri Pondok Pesantren Al-Musyawwir disusun secara sistematis agar dapat direplikasi dan dikembangkan oleh pihak lain di masa mendatang. Metode ini dirancang berdasarkan prinsip pelatihan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi literasi dan dakwah santri.

Metode pelatihan partisipatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan santri belajar atif dan reflektif melalui praktik langsung, sebagaimana didukung oleh teori experiential learning (Kolb, 1984)

Peserta dalam kegiatan ini dipilih secara purposif dari santri yang memiliki minat terhadap dunia literasi, berdasarkan rekomendasi ustaz dan ustazah. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 20 santri. Pelatihan dilakukan selama 4 minggu,

dengan frekuensi 2 sesi per minggu, masing-masing berdurasi 90 menit per sesi. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara luring di lingkungan Pondok Pesantren Al-Musyawwir.

Adapun tahapan kegiatan meliputi:

1. Pelatihan dan Workshop

Kegiatan awal berupa pelatihan dan workshop bertujuan memberikan bekal keterampilan dasar menulis kreatif kepada para santri. Materi yang diberikan meliputi:

- a. **Teknik Dasar Menulis Kreatif**, meliputi penulisan cerpen, artikel populer, dan esai bertema dakwah yang dikemas secara menarik dan komunikatif.
- b. **Strategi Pengembangan Ide Kreatif**, yaitu teknik mengembangkan gagasan keislaman menjadi naskah tulisan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. **Teknik Editing dan Self-Publishing Sederhana**, memberikan keterampilan praktis dalam mengedit naskah dan mempublikasikan karya secara mandiri, baik dalam bentuk cetak sederhana maupun melalui media digital.

2. Pendampingan Insentif

Untuk menjaga kesinambungan dan kualitas karya peserta, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan insentif, berupa:

- a. **Klinik Menulis Mingguan**, yaitu forum rutin untuk melakukan review karya peserta, diskusi ide, serta pengembangan teknik penulisan secara bertahap.
- b. **Bimbingan Personal**, diberikan kepada santri yang menunjukkan minat dan potensi tinggi dalam bidang menulis kreatif, agar mereka mendapatkan arahan khusus dalam pengembangan karya tulisnya.

3. Publikasi dan Pameran Karya

Sebagai bentuk apresiasi dan penyebarluasan karya dakwah santri, kegiatan ini dilanjutkan dengan publikasi dan pameran hasil karya, antara lain:

- a. **Penerbitan Buku Antologi Dakwah**, menghimpun karya-karya terpilih peserta dalam bentuk buku kolektif sebagai dokumentasi sekaligus media dakwah tertulis.
- b. **Publikasi di Blog atau Media Pesantren**, menampilkan artikel-artikel terbaik karya santri di media resmi pesantren agar dapat diakses masyarakat luas.
- c. **Pameran Tulisan dan Lomba Karya Kreatif**, penyelenggaraan pameran poster tulisan dan lomba karya tulis kreatif untuk meningkatkan motivasi dan daya saing santri.

Seluruh rangkaian metode ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dakwah santri, sekaligus memanfaatkan media tulisan sebagai sarana dakwah yang relevan dengan perkembangan era digital (Ina & Romadlany, 2024).

Target dan Sasaran

1. Target Peserta

Target kegiatan ini adalah sebanyak **15 hingga 20 orang santri** Pondok Pesantren Al-Musyawwir, yang mengikuti program secara aktif mulai dari tahap pelatihan hingga publikasi karya. Diharapkan minimal **80% peserta mampu**

menghasilkan satu karya tulis yang berkualitas, baik dalam bentuk artikel populer, cerpen, maupun esai dakwah.

2. Sasaran Peserta

Sasaran kegiatan adalah **santri Pondok Pesantren Al-Musyawwir** dengan rentang usia **12 hingga 17 tahun**, khususnya yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap dunia literasi, penulisan kreatif, serta dakwah berbasis media tulis. Sasaran ini dipilih karena kelompok usia tersebut berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang ideal untuk pembentukan keterampilan menulis serta internalisasi nilai-nilai dakwah Islam secara kreatif dan produktif.

Tabel 1. Jadwal kegiatan pelatihan

No	Minggu	sesi	Topic kegiatan	Durasi menit
1	Minggu 1	1	Pengenalan Menulis Kreatif & Literasi	90
2	Minggu 1	2	Latihan Menulis Naratif dan Cerita Dakwah	90
3	Minggu 2	1	Teknik Menyusun Argumen dan Struktur Tulisan	90
4	Minggu 2	2	Latihan Menulis Opini dan Refleksi	90
5	Minggu 3	1	Gaya Bahasa Populer dan Teknik	90
6	Minggu 3	2	Simulasi Publikasi Blog & Media	90
7	Minggu 4	1	Presentasi Karya Tulis	90
8	Minggu 4	2	Refleksi, Evaluasi, dan Penutupan	90

Hasil dan Pembahasan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Musyawwir berfokus pada pengembangan keterampilan menulis kreatif santri sebagai bagian dari pemberdayaan literasi dan penguatan dakwah berbasis pesantren. Kegiatan ini diawali dengan asesmen kebutuhan, pelatihan intensif, pendampingan menulis kreatif, hingga publikasi karya. Berikut adalah rangkuman hasil dan pembahasan kegiatan tersebut, yang mencakup pencapaian serta tantangan yang dihadapi.

Selama pelaksanaan, program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis santri, khususnya dalam aspek struktur tulisan, imajinasi, dan penyampaian pesan dakwah. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan metodologis dan operasional yang perlu dicatat sebagai batasan program. Beberapa santri menunjukkan rendahnya kepercayaan diri saat mempresentasikan karya tulisnya secara terbuka, serta minimnya akses terhadap referensi bacaan penunjang yang berdampak pada keterbatasan gaya dan kedalaman argumentasi dalam tulisan mereka. Hal ini menjadi catatan penting dalam evaluasi program, sekaligus menjadi dasar perbaikan pada pelaksanaan PKM di masa mendatang.

1. Peningkatan Literasi Santri Melalui Menulis Kreatif

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan minat santri terhadap aktivitas menulis kreatif. Sebelum program, hanya 22% santri yang terbiasa menulis secara sistematis. Setelah pelatihan, sebanyak 89% santri menunjukkan

peningkatan pemahaman tentang struktur tulisan, teknik imajinasi, dan penyampaian pesan moral keagamaan secara persuasif.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Menulis Santri Sebelum dan Sesudah Program

Aspek yang Dinilai	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
Pemahaman Struktur Tulisan	25	85
Teknik Imajinasi dan Kreativitas	15	80
Penyampaian Pesan Moral	20	89

Tabel 3. Evaluasi kemampuan menulis santri

NO	Tema utama	Temuan kunci	Bukti pendukung
1	Peningkatan Literasi Santri Melalui Menulis Kreatif	89% santri meningkat pemahaman struktur tulisan, imajinasi, dan pesan moral (dari 22% awal); dinilai melalui rubrik 3 aspek	Tabel evaluasi kemampuan menulis (sebelum-sesudah), observasi fasilitator, validasi hasil karya
2	Penguatan Identitas Dakwah Santri Melalui Tulisan	15 karya santri bertema dakwah dipublikasikan; menunjukkan pergeseran dari ceramah ke narasi	Dokumentasi karya dan tema tulisan; publikasi blog pesantren
3	Output Kreatif dan Media Dakwah Alternatif	Dihasilkan: Antologi cerpen, puisi keislaman, esai, buletin 'Langkah Santri'	Arsip produk terbitan santri dan distribusinya
4	Tantangan dan Solusi Implementasi Program	Tantangan: rendah kepercayaan diri, minim referensi, waktu terbatas; Solusi: mentoring mingguan, pojok baca, integrasi ekstrakurikuler	Laporan mentoring mingguan dan daftar pustaka tambahan
5	Refleksi Partisipatif dan Respons Santri	93% santri merasa menulis membuka ruang ekspresi; muncul blog & akun dakwah literatif santri	Hasil survei refleksi akhir program dan tangkapan layar akun literasi
6	Kontribusi Terhadap Pemberdayaan Pesantren	Terbentuk komunitas penulis, terbit buletin, budaya literasi berkelanjutan di pesantren	Dokumen komunitas, buletin, rencana lanjutan kegiatan literasi

Peningkatan ini didukung penerapan *experiential learning*, di mana santri terlibat langsung dalam proses kreatif, mulai dari perencanaan ide, diskusi kelompok, penulisan, hingga publikasi karya. Pendekatan ini selaras dengan teori literasi kritis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun makna (Lestari et al., 2023).

2. Penguatan Identitas Dakwah Santri Melalui Tulisan

Salah satu dampak utama kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran santri akan pentingnya berdakwah melalui media tulisan, khususnya di era digital. Sebanyak 15 karya santri dihasilkan, dengan tema yang beragam seperti

toleransi, problematika remaja muslim, hingga pengalaman spiritual di pesantren.

Karya-karya ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dakwah yang tidak lagi terbatas pada ceramah lisan, tetapi juga melalui narasi tulisan yang kuat dan mudah diakses publik (Nurhidayati et al., 2023).

3. Output Kreatif dan Media Dakwah Alternatif

Selama pelaksanaan program, dihasilkan berbagai produk kreatif sebagai media dakwah alternatif, antara lain:

- a. **Antologi Cerpen Dakwah**
- b. **Kumpulan Puisi Keislaman**
- c. **Esai Sosial-Keagamaan**
- d. **Buletin Bulanan "Langkah Santri"**

Media ini menjadi sarana efektif untuk menyebarluaskan pesan dakwah sekaligus membangun budaya literasi pesantren (Hidayat et al., 2024)

4. Tantangan dan Solusi Implementasi Program

Selama implementasi, beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- a. Rendahnya kepercayaan diri santri mempublikasikan karya
- b. Minimnya referensi bacaan yang relevan
- c. Keterbatasan waktu luang santri

Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan tiga strategi:

- a. **Mentoring Personal** melalui klinik menulis mingguan
- b. **Pojok Baca Pesantren** sebagai sumber literasi tambahan
- c. **Integrasi Kegiatan Menulis ke Ekstrakurikuler Terjadwal**

Strategi ini efektif meningkatkan kemandirian menulis dan motivasi santri dalam berdakwah berbasis tulisan.

5. Refleksi Partisipatif dan Respons Santri

Dalam sesi refleksi, sebanyak 93% santri menyatakan bahwa program ini membuka ruang ekspresi baru melalui tulisan. Beberapa santri mulai mengelola akun media sosial bertema dakwah literatif seperti blog dan Instagram. Fenomena ini menunjukkan potensi transformasi sosial berbasis literasi di kalangan santri (Sari & Pratama, 2023)

6. Kontribusi Terhadap Pemberdayaan Pesantren

Program ini berkontribusi nyata terhadap pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Musyawwir, antara lain:

- a. Terbentuknya komunitas santri penulis
- b. Terbitnya antologi dan buletin dakwah santri
- c. Terbangunnya budaya literasi pesantren yang berkelanjutan

Tabel 4. penilaian dan jadwal pelatihan

No	Nama Peserta	Skor Pra (0-100)	Skor Pasca (0-100)	Peningkatan Skor
1	Nurul	60	78	18
2	Sri Hasanah	65	82	17

3	Azizah	58	75	17
4	Habib	62	80	18
5	Fadila	55	72	17

Hasil kegiatan *Program Kemitraan Masyarakat* yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis kreatif di Pondok Pesantren Al-Musyawwir menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap penguatan budaya literasi dan dakwah berbasis tulisan di kalangan santri. Hasil ini memperkuat pesantren sebagai institusi yang adaptif terhadap perkembangan dakwah digital tanpa meninggalkan tradisi keilmuan pesantren.

Temuan ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks pengembangan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang adaptif terhadap dinamika sosial dan teknologi informasi.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini mengonfirmasi relevansi teori literasi kritis yang memandang peserta didik, dalam hal ini santri, sebagai subjek aktif dalam membangun makna dan menyampaikan gagasan keagamaan. Partisipasi aktif santri dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan ide, penulisan kreatif, hingga publikasi karya, menunjukkan bahwa literasi bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi merupakan bagian dari proses pemberdayaan intelektual dan spiritual.

Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat proposisi bahwa peningkatan keterampilan literasi dapat menjadi instrumen strategis dalam penguatan identitas keagamaan dan partisipasi sosial santri.

Lebih jauh, temuan ini juga sejalan dengan kajian yang menekankan pentingnya integrasi literasi dan teknologi digital dalam pengembangan dakwah pesantren. Kemunculan karya tulis santri yang tidak hanya bersifat dokumentatif, tetapi juga dipublikasikan melalui media sosial pesantren, menunjukkan bahwa santri mulai memahami dan memanfaatkan ruang digital sebagai medium dakwah yang efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Secara praktis, keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa pendekatan *experiential learning* yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif santri. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya tulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kesadaran dakwah, serta minat santri terhadap aktivitas literasi. Hal ini memiliki implikasi penting dalam upaya transformasi pesantren menjadi institusi yang tidak hanya melahirkan lulusan dengan kompetensi keislaman, tetapi juga dengan keterampilan literasi dan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan dakwah kontemporer.

Namun demikian, hasil kegiatan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang patut menjadi perhatian, seperti rendahnya kepercayaan diri sebagian santri untuk mempublikasikan karya dan keterbatasan referensi bacaan yang tersedia. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan ekosistem literasi pesantren yang lebih komprehensif, termasuk penyediaan pojok baca, mentoring personal, dan integrasi kegiatan literasi dalam kurikulum pesantren.

Dari perspektif yang lebih luas, temuan ini berkontribusi terhadap diskursus pemberdayaan pesantren dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital. Sebagaimana dikemukakan Firdaus & Nurhidayati, dakwah di era modern tidak dapat hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi memerlukan narasi yang kuat, kreatif, dan kontekstual yang mampu menjangkau masyarakat melalui berbagai platform, termasuk media sosial dan publikasi tulisan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu santri, tetapi juga memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pengembangan intelektual, spiritual, dan kultural yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman. Keberhasilan kegiatan ini sekaligus mengonfirmasi pentingnya kolaborasi antara pesantren, akademisi, dan komunitas literasi dalam membangun tradisi literasi yang kuat di lingkungan pesantren.

Temuan ini juga memberikan landasan bagi pengembangan program serupa di pesantren lain, khususnya yang ingin memperkuat literasi dan dakwah berbasis media kreatif. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki implikasi yang lebih luas dalam upaya membangun peradaban Islam modern yang berakar pada tradisi, tetapi terbuka terhadap inovasi dan teknologi.

Diskusi

Kegiatan *Program Kemitraan Masyarakat* (PKM) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Musyawwir membawa dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis kreatif di kalangan santri serta mendorong penguatan literasi dan dakwah berbasis pesantren. Temuan kegiatan ini tidak hanya penting dalam konteks lokal pesantren, tetapi juga memiliki relevansi yang lebih luas terhadap isu pemberdayaan pesantren, pengembangan dakwah kreatif, serta literasi digital generasi muda muslim.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini mendukung konsep literasi kritis yang diperkenalkan oleh Freire (1970), yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses produksi pengetahuan dan penyampaian gagasan. Keterlibatan santri dalam seluruh rangkaian kegiatan — mulai dari perancangan ide, pelatihan, penulisan, hingga publikasi karya — menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* efektif dalam membangun kesadaran literasi sekaligus keterampilan dakwah yang kontekstual. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian (Sari & Pratama, 2023) yang menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam proses menulis dan publikasi mampu meningkatkan rasa percaya diri, daya kritis, dan keterampilan berkomunikasi peserta didik, khususnya di lingkungan pesantren.

Lebih jauh, kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis kreatif dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat dakwah berbasis media tulisan, terutama di tengah perkembangan teknologi informasi dan budaya digital. Hasil publikasi karya santri dalam bentuk buletin, antologi cerpen dakwah, serta unggahan di media sosial pesantren menunjukkan adanya integrasi tradisi keilmuan pesantren dengan media komunikasi kontemporer. Temuan ini sejalan dengan kajian Firdaus & Nurhidayati yang menekankan pentingnya adaptasi pesantren dalam menghadapi tantangan dakwah

di era digital dengan memanfaatkan teknologi sebagai media penyebaran pesan-pesan keislaman yang moderat, kreatif, dan kontekstual.

Dari perspektif praktis, keberhasilan kegiatan ini memiliki implikasi yang konkret. Pertama, peningkatan keterampilan menulis kreatif santri terbukti tidak hanya meningkatkan literasi personal, tetapi juga membangun identitas dakwah santri sebagai generasi muda muslim yang mampu berdialog dengan realitas sosial melalui tulisan. Kedua, munculnya produk-produk literasi santri, seperti cerpen, puisi, esai keagamaan, dan artikel populer, menjadi bukti bahwa pesantren dapat menjadi pusat pengembangan literasi dakwah yang dinamis dan inovatif. Ketiga, kegiatan ini juga mengonfirmasi pentingnya pembinaan literasi yang terstruktur, sistematis, dan terintegrasi dalam kurikulum pesantren.

Tantangan seperti rendahnya kepercayaan diri santri, minimnya referensi bacaan, dan keterbatasan waktu luang dapat diatasi melalui strategi mentoring personal, penyediaan pojok baca, dan integrasi kegiatan literasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal. Hal ini sejalan dengan temuan(Hidayat et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi di pesantren sangat dipengaruhi oleh ketersediaan ekosistem literasi yang mendukung, termasuk sumber daya manusia, sarana literasi, dan dukungan kelembagaan.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap isu yang lebih besar, yaitu penguatan peran pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pengembangan keterampilan abad 21 seperti literasi, kreativitas, dan komunikasi. Dengan demikian, pesantren dapat lebih adaptif dalam menjawab kebutuhan zaman, khususnya dalam mempersiapkan generasi muda muslim yang literat, visioner, dan mampu berkontribusi dalam dakwah serta pembangunan masyarakat secara luas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan keterampilan menulis kreatif berbasis dakwah di kalangan santri tidak hanya penting untuk pemberdayaan individu, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya membangun tradisi literasi pesantren yang kuat, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan dakwah kontemporer. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain yang ingin mengembangkan program serupa, serta menjadi kontribusi nyata dalam penguatan peradaban Islam modern yang berakar pada tradisi, tetapi terbuka terhadap inovasi.

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Musyawwir telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif santri sekaligus memperkuat budaya literasi dan dakwah berbasis pesantren. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga mendorong kesadaran santri akan pentingnya dakwah melalui media tulisan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Terbentuknya komunitas santri penulis, terbitnya berbagai karya tulis

seperti cerpen dan buletin dakwah, serta pemanfaatan media sosial sebagai saluran dakwah literatif menjadi bukti konkret bahwa literasi dapat menjadi instrumen pemberdayaan pesantren. Temuan ini juga memperkuat teori literasi kritis yang memandang santri sebagai subjek aktif dalam membangun makna dan gagasan keagamaan secara kreatif. Meski demikian, tantangan seperti rendahnya kepercayaan diri sebagian santri dan keterbatasan referensi bacaan masih perlu diatasi melalui penyediaan ekosistem literasi yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis kreatif tidak hanya berdampak pada penguatan kapasitas individu santri, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya membangun tradisi literasi, memperluas dakwah di ruang publik digital, serta memperkuat posisi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman tanpa kehilangan akar tradisi keilmuannya.

Daftar Pustaka

- Hidayat, N., Andriani, F., & Yoenanto, N. H. (2024). Exploring Challenges and Strategies for Improving the Quality of Education: Integrative Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(1), 128–141. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.73824>
- Ina, S. Q. 'Aina, & Romadlany, Z. (2024). The Effectiveness of Bi Al-Kitabah Da'wah through the Media of Nurul Jadid Islamic Boarding School Newspaper. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(01), 25–34. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v7i01.1242>
- Kolb, D. A. (1984). Learning Cycle (Kolb , 1984) . . . *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984.
- Mika, P. (2023). No Title. <Https://Probolinggo.Indonesiasatu.Co.Id/Ponpes-Al-Musyawwir-Tertua-Di-Besuki-Situbondo>. <https://probolinggo.indonesiasatu.co.id/ponpes-al-musyawwir-tertua-di-besuki-situbondo>
- Nurhidayati, T., Firdaus, A. D., & Harningtyas, S. (2023). The relationship between family support with self-concept in patients with post mastectomy. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.55048/jpns.v2i1.61>
- Rusdi, H. R., & Aisyah, N. (2024). *Analisis Tingkat Efektivitas Media Dakwah Melalui Lisan dan Tulisan pada Mahasiswa di Era 4 . 0*. 10(3), 720–730.
- Sari, N. K., & Pratama, D. A. N. (2023). Strategi Dakwah Bil-hikmah oleh kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–17.
- Setyorini, A., & Masulah, M. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664>
- Sodik, M., Syayidah, L. N., & Isma, L. N. (2024). *Peningkatan Kapasitas Pembelajaran Santri Melalui Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Sosial Di Pondok Pesantren*. 5(2), 127–139.

- Warsidi, W., & Syurganda, A. (2022). More Easily Managing References : Pelatihan Manejemen Referensi Karya Ilmiah dengan Software Endnote bagi Mahasiswa Semester Akhir Pendahuluan. *Madaniya*, 3(3), 455–460. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/232%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/232/143>
- Yanti, E. (n.d.). *Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Santri Ilmi Amalia Indonesia adalah Pesantren (Nurmadiansyah , 2016). Pendidikan dakwah (Isnaeni , 2019). Pesantren harus digarap untuk memajukan.*